**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar seringkali membuat peserta didik menjadi jenuh terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya, maka dari itulah seorang pendidik atau guru harus memiliki berbagai macam metode atau model dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang pada saat belajar. Kemampuan setiap anak didik tidak sama dalam meyerap dan memahami materi pelajaran sehingga dibutuhkan suatu cara dalam mendidik mereka agar mereka mampu menyerap dan memahami setiap pelajaran yang diberikan gurunya.

Pendidikan menurut John Dewey Adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.[[1]](#footnote-2)

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itula asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Menurut pandangan Piaget, pendidikan di definisikan sebagai perhubungan dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggungjawab pendidikan untuk mendorong individu tersebut.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan prilaku.[[3]](#footnote-4)

Tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak didik diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuanya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, baik sesuai dengan kebutuhanya maupun kebutuhan masyarakatnya. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan pendidikan berbeda-beda pula.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa tekhnik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik komponen dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik peserta didik. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.[[5]](#footnote-6)

Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu memainkan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan dan membuat keputusan.

Pembelajaran inovatif bisa mengadopsi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikiranya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggang waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.[[6]](#footnote-7)

Selain itu pembelajaran yang inovatif tercermin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif seperti tercermin pada kemampuanya dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan dan tulisan. Begitu juga siswa dengan karakteristik ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan tim yang beraneka ragam, untuk memainkan fleksibelitas dan kemauan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

Penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah menjadi penting dilakukan karena penerapan model-model pembelajaran inovatif merupakan strategi yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong kreativitas siswa untuk menjadi lebih berprestasi.

Di samping dengan penggunaan suatu cara/metode atau model pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang maksimal, juga perlu adanya seorang guru atau pendidik yang profesional dalam mendidiknya, sebagaimana telah di katakan di dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia pada Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 yang berbunyi “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.[[7]](#footnote-8)

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, harus seimbang antara guru yang profesional dengan siswa atau peserta didiknya, guru yang profesional berarti guru yang memiliki kemampuan di berbagai macam bidang dan memiliki banyak cara atau metode dalam mendidik anak didiknya, sehingga seorang guru bisa disegani oleh siswanya karena setiap apa yang di sampaikan dapat dengan mudah di pahami siswa, serta dengan adanya model pembelajaran inovatif maka setiap siswa dilatih untuk menjadi siswa yang kreatif, kolaboratif, mandiri, berani dan bertanggung jawab, sehingga di dalam kelas secara tidak langsung akan mendidik anak yang pasif dalam belajar menjadi anak yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung yang di lakukan oleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran inovatif yaitu, dalam prakteknya penerapan model pembelajaran inovatif telah di aplikasikan di sebuah lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Dalam proses belajar mengajar penerapan model pembelajaran inovatif memang berhasil di terapkan. Mulai dari awal belajar, proses belajar mengajar sampai habisnya jam pelajaran di sekolah, sebagian guru menerapkan model pembelajaran inovatif, misalnya dalam proses belajar mengajar di kelas guru menggunakan berbagai macam model atau metode dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar setiap anak didik dapat memahami apa yang akan di sampaikan oleh gurunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun hanya saja pada perakteknya di lapangan model pembelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada siswa biasanya tidak sama dengan teori yang ada di dalam buku yang membahas tentang model pembelajaran yang di sampaikan dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapanya.

Dari pemaparan di atas, yang menjadi alasan penting bagi peneliti untuk mengangkat judul skripsi yang berjudul “Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif” dikarenakan bahwa untuk menciptakan peserta didik yang bisa memahami materi pelajaran dengan jelas maka setiap pendidik atau guru memerlukan berbagai macam cara atau metode, termasuk didalamnya model-model pembelajaran inovatif.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas pada latar belakang masalah, maka dapat peneliti ambil beberapa pokok permasalahan yang di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inovataif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.?
3. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka hal-hal yang di teliti pada saat penelitian natinya perlu dibatasi ruang lingkupnya dengan tujuan agar penjabaran dalam penelitian nantinya tidak terlalu jauh dengan pembahasan yang hendak di teliti yaitu : “Guru yang menerapkan model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, dan model pembelajaran inovatif yang di terapkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapanya.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, serta batasan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru-guru yang menerapkan model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui model-model pembelajaran inovaif apa saja yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi atau menghambat dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTS Negeri 1 Palembang.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dengan adanya penelitian tentang model-model pembelajaran inovatif ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.
3. Penelitian ini mungkin bisa dijadikan sebagai langkah awal dalam kegiatan penelitian, dan diharapkan juga akan ada peneliti selanjutnya yang akan menghasilkan penelitian yang lebih baik.
4. **Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif sudah cukup banyak dilakukan. Namun penelitian yang khusus tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ini sepanjang pengamatan peneliti belum pernah dilakukan.

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan mengenai model pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novilia dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan metode *Snawball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”[[8]](#footnote-9) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar siswa melalui hasil dari persentase, penerapan model pembelajaran Kooperatip dengan metode *Snawball Throwing* yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penelitian tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh Novilia, ada juga yang meneliti tentang model pembelajaran Inovatif yang di teliti oleh Somadi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di kelas III sekolah Dasar Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Muara Enim”[[9]](#footnote-10) berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Somadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari grafik peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa tentang bacaan Shalat di Sekolah Dasar Negeri 3 Panukal Muara Enim. Jadi dapat disimpulkan, dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di kelas III SD Negeri 3 Penukal.

Dari pengamatan peneliti sudah ada beberapa orang yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inovatif, seperti penelitian yang suda dilakukan oleh Novilia dan Somadi diatas. Hanya saja perbedaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini hanya akan melihat tentang berapa orang guru yang sudah menerapkan model pembelajaran inovatif dan faktor apa saja yang menjadi pengaruh atau penghambat dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

1. **Kerangka Teori**
2. **Model Pembelajaran**

Joyce & Weill Berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pula pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikanya.[[10]](#footnote-11)

Jadi model pembelajaran adalah suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga mempermudah guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di sampaikan.

1. **Pembelajaran Inovatif**

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umunya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan di kondisikan untuk siswa agar belajar. [[11]](#footnote-12)

Inovatif/Inovasi berasal dari kata latin, *Innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).[[12]](#footnote-13) Demikian pula Ansyar, Nurtain mengemukakan inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau suatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.[[13]](#footnote-14)

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang di lakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[[14]](#footnote-15)

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.[[15]](#footnote-16) Menurut Smith dan Ragan yang di kutif oleh Nyayu Muslihah, di dalam skripsinya menyatakan bahwa pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang di arahkan pada hasil belajar tertentu.[[16]](#footnote-17) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar. Konsep awal dalam memahami pembelajaran ini dapat dipandang dari apa itu “Belajar”[[17]](#footnote-18)

Sebagaimana dikatakan pula dalam undang-undang dasar tentang SISDIKNAS, didalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah segala usaha yang sengaja dilakukan, baik dalam bentuk desain maupun pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang di pelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat siswa atau pemelajar mengalami proses belajar”, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara pengelolaan pembelajaran.

Menurut Fair dan Kachaturoff bahan-bahan pembelajaran dalam semua bentuk harus siap dan dapat dipakai oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembanganya.[[19]](#footnote-20) Sebagai sebuah sistem, pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, serta dapat dikatakan juga sebagai suatu pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan manusia, karena Allah juga suda menyeru kepada manusia untuk memahami setiap pembelajaran-pembelajaran yang baik, sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 dibawah ini:

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[[20]](#footnote-21)*

Saat ini telah banyak berkembang berbagai macam model pembelajaran yang baru dan dianggap lebih baik dan bermanfaat, menurut Sudiarta menekankan bahwa parameter untuk dapat dikatakan sebagai “pembelajaran inovatif” paling tidak hendaknya mengadopsi 10 macam prinsip sebagai berikut:

1. *Student-Centered* : menekankan pada pembelajaran siswa aktif daripada sekedar siswa mencatat dan meghafal.
2. *Multiple Intelligence* : mengakomodasi seluruh potensi dan aspek belajar, karena siswa memiliki kecerdasan yang multi dan bervariasi.
3. *Holistic Education* : memandang siswa sebagai makhluk pembelajar
4. *Experiencial Learning* : mengedepankan pengalaman belajar bermakna.
5. *Problem Based Learning* : membuka ruang untuk pemecahan masalah.
6. *Cooperative learning* : membuka kesempatan belajar melalui kerja sama
7. *Contextual Teaching and Learning* : membuka ruang belajar dari kehidupan nyata
8. *Constructivist Teaching and Learning* : membuka belajar bermakna secara bertanggungjawab sebagai pebelajar yang otonom.
9. *Metacognitif* : membuka ruang untuk belajar bermakna melalui proses berpikir secara utuh, sistemik, dan sistematik.
10. *Learning With Understanding* : mengedepankan belajar bermakna dengan pemahaman yang mendalam.[[21]](#footnote-22)

Berdasarkan pendapat Sudiarta dapat di simpulkan bahwa yang dikatakan model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran yang mengandung ke sepuluh prinsip seperti di atas. Karena pembelajaran inovatif merupakan sebuah pengembangan dari model-model pembelajaran yang lama.

1. **Definisi Operasional**

Pembelajaran inovatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak hanya tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari oleh siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebi lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalamm penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di sekolah, maka dapat di pastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud.

1. **Metodologi Penelitian**
2. ***Metode Penelitian***

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kualitatif, Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan di simpulkan. Bogdan dan Taylor dalam Moleang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jadi, metode kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek secara tepat kemudian mengambil sebuah kesimpulan. pada pendekatan penelitian ini tidak menggunakan angka tetapi berupa penjabaran dan kalimat.

1. ***Populasi dan Sampel***

Penelitian ini akan di lakuka di Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang pada tahun 2014. Responden dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, Waka bidang kurikulum, dan para guru yang bersetatus sebagai guru tetap, berdasarkan dokumen Madrasah tahun 2014, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang berjumlah 71 orang, yang terdiri dari 44 orang sebagai guru tetap dan 22 orang sebagai guru honor. Mengingat jumlah populasi guru yang cukup banyak, maka sampel yang di gunakan adalah semuah guru yang berstatus sebagai guru tetap saja, yaitu sebanyak 44 orang guru.

1. ***Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam penelitian di MTs Negeri 1 Palembang ini meliputi,

1. Angket, di sebarkan kepada guru guna mengumpulkan data utama yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Wawancara (Interview), dilakukan guna menggali data yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari perspektif kepala Madrasah.
3. Dokumentasi, digunakan untuk tringulasi data dari angket maupun wawancara.
4. ***Teknik Analisis Data***

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data penerapan model-model pembelajaran inovatif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang di kumpulkan melalui angket yang di isi oleh guru. Teknik statistik yang digunakan dalam hal ini adalah teknik persentase dengan rumus.:

 $P=\frac{F}{N }x 100\%$

Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil wawancara tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari perspektif kepala sekolah.

Analisis kualitatif juga dilakukan terhadap data yang terkumpul dari studi dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Denzim dan Lincoln, analisis kualitatif mengandung tiga sub proses yang saling berkaitan, yaitu :

1. *Reduksi Data,* Data yang ada di reduksi sedemikian rupa sesuai dengan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, kasus dan instrument yang di pilih oleh peneliti, dengan kata lain, data aktual yang terkumpul baik berupa catatan lapangan, rekaman atau data lain yang tersedia diseleksi dan di ringkas sedemikian rupa sehingga menjadi ringkasan data.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa reduksi data merupakan suatu kegiatan dalam penganalisaan secara terperinci guna memperoleh data-data atau informasi-informasi secara lengkap dan bersifat valid, serta mempermudah pembaca dalam memahami isi atau pokok dari permasalahan.

1. *Display Data,* yang di defenisikan sebagai pengorganisasian dan pengompresan kumpulan informasi yang memungkinkan untuk menggambarkan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
2. *Penggambaran dan Verifikasi,* kesimpulan yang melibatkan peneliti menginterpretasi terhadap data yang di tampilkan.[[22]](#footnote-23)
3. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudahkan dalam penyajian hasil penelitian ini, maka disusunlah ke dalam bentuk sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut:

**BAB I.** Pembahasan pada bab ini yaitu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, dan metodologi penelitian.

**BAB II.** Pada bab ini pembahasan yang dilakukan adalah tentang kajian teori yang mencakup tentang teori-teori yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, dan penerapanya, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**BAB III.**Pada bab ini pembahasan yang dilakukan adalah membahas tentang gambaran secara umum mengenai lokasi atau tempat dimana penelitian ini dilakukan. Yaitu di MTs. Negeri 1 Palembang

**BAB IV.**Pada bab ini pembahasanya adalah tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang ada di dalam penelitian.

**BAB V.** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

1. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 67 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet. 1 (Yogyakarta : Araska, 2014 ), hal. 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Guru dan Orang Tua)*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1985), hal. 23 [↑](#footnote-ref-5)
5. Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasikkan (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta : Kepel Press, 2013), hal. 16-17. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibrahim Bafadal, *Penerapan PAIKEM Dalam Proses Pembelajaran,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1-2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ruri Hefni, *Himpunan Lengkap Undang-Undang SISDIKNAS dan Sertifikasi Guru*, ( Jogjakarta : PT. Buku Biru, 2013), hal. 67-68 [↑](#footnote-ref-8)
8. Novilia, *Penerapan model pembelajaran kooperatip dengan metode think-pair-share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN Aremantai kecamatan Semendo Darat Ulu Muara Enim*, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal. 103 [↑](#footnote-ref-9)
9. Somadi, *Penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di kelas III sekolah Dasar Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Muara Enim*, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hal. 110 [↑](#footnote-ref-10)
10. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 133 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 106 [↑](#footnote-ref-12)
12. Abu Ahmad Ahmadi dan Joko Tri Prasetya,  *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 19 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis*, (Malang : UMM Press, 2009), hal. 207 [↑](#footnote-ref-14)
14. Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2014) hal. 66 [↑](#footnote-ref-15)
15. Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Tekhnologi Pendidikan,* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 108. [↑](#footnote-ref-16)
16. Nyayu Muslihah, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Di MI Teladan*, (IAIN Raden Fatah Palembang, 2013) hal. 07 [↑](#footnote-ref-17)
17. Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif,* (Bandung : PT. Yrama Widya, 2013), hal. 220 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, masyarakat, dan Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 265-267 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014) hal. 38 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an Perkata Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), hal. 281 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sudiarta P, *Paradigma Baru Pembelajaran Matematika Kompetensi Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Open-Ended*, (Bandung : UNDIKSHA, 2007), hal. 95 [↑](#footnote-ref-22)
22. Denzim NK dan Lincoln YS, *Handbook of Qualitative Research*, (USA : Sage Publication, 1994), hal. 238. [↑](#footnote-ref-23)